

Pemenuhan kebutuhan spiritualitas pada lansia dengan penyakit kronik di panti werdha

Iskim Luthfa*, Nopi Nur Khasanah

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Corresponding Author: iskimluthfa@unissula.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Saat ini, Lanjut usia akan mengalami proses degeneratif yang menyebabkan fungsi tubuh menurun sehingga rentan terhadap penyakit. Penyakit kronik yang diderita lansia sering menyebabkan masalah emosional. Spiritualitas akan membantu lansia meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah pemenuhan kebutuhan spiritualitas pada lansia dengan penyakit kronik di Panti Werdha. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik. Sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling, jumlah sampel sebanyak seratus dua puluh enam lansia yang tinggal di Panti Werdha Pucang Gading dan Panti Werdha Wening Wardoyo Kota Semarang. Instrument untuk mengukur kebutuhan spiritualitas menggunakan kuesioner *Daily spiritual Experience Scale* (DSES). Analisis data menggunakan *statistic deskriptif*. **Hasil:** Karakteristik responden dalam penelitian sebagian besar berusia 60-74 tahun sebanyak 68 lansia (54,0%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 lansia (53,2%), sudah tinggal di Panti Werdha selama 1-5 tahun sebanyak 90 lansia (71,4%), beragama islam sebanyak 110 lansia (87,3%), memiliki penyakit kronik lebih dari satu sebanyak 99 lansia (78,6%), tidak pernah dikunjungi oleh keluarganya sebanyak 95 lansia (75,4%), dan lansia memiliki tingkat kebutuhan spiritual yang tinggi sebanyak 72 lansia (57,1%). **Simpulan:** Sebagian besar lansia yang tinggal di Panti Werdha memiliki tingkat kebutuhan spiritual yang tinggi.

Kata kunci: Penyakit kronik; lansia; spiritualitas

Spirituality needs fulfillment in elderly with chronic diseases in nursing home

Abstract

Introduction: Elderly people experience a degenerative process that causes decreased body function, making them susceptible to disease. Chronic illness often causes emotional problems. Spirituality will help the elderly improve their health and well-being. **Objective:** The objective is to describe the fulfillment of spiritual needs in the elderly with chronic diseases at the nursing Home. **Methods:** The design of this study uses descriptive analytic. Samples were taken using simple random sampling technique, the number of samples was one hundred and twenty six elderly living in the Pucang Gading nursing home and the Wening Wardoyo nursing home in Semarang City. The instrument for measuring spiritual needs uses the *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) questionnaire. Data analysis using descriptive statistics. **Results:** The results showed that the characteristics of the respondents in the study were mostly 60-74 years old, 68 elderly (54.0%), 67 elderly female (53.2%) female, 90 elderly (71.4%) had lived in a nursing home for 1-5 years, 110 elderly (87.3%) were Muslim, had more than one chronic disease, 99 elderly (78.6%), had not been visited by their families, 95 elderly (75.4%), and the elderly have a high level of spiritual needs as many as 72 elderly (57.1%). **Conclusions:** Most of the elderly living in the Nursing Home have a high level of spiritual needs.

Keywords: Chronic disease; elderly; spirituality

How to Cite: Luthfa, I & Khasanah, N.K. (2023). Pemenuhan kebutuhan spiritualitas pada lansia dengan penyakit kronik di panti werdha. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 9 (1), 13-17

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mengalami tren peningkatan jumlah penduduk lansia. Kelompok pra-lansia yang berumur 45-60 tahun diperkirakan mengalami peningkatan dari 10% pada tahun 2020 menjadi 17% pada tahun 2040. Sedangkan, kelompok lansia yang berumur 60 tahun ke

atas diperkirakan mengalami peningkatan dari 10% pada tahun 2020 menjadi 18% pada tahun 2040 (Sari et al., 2020). Peningkatan jumlah penduduk lansia menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan, karena memiliki dampak pada rasio ketergantungan penduduk *lansia* dan angka kesakitan *lansia*. Berdasarkan data penyakit kronik yang sering terjadi pada lansia antara lain penyakit kardiovaskular, endokrin dan musculoskeletal (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Lansia yang tidak mampu merawat dirinya sendiri, mereka memutuskan atau orang lain mungkin telah memutuskan supaya tinggal di Panti Werdha. Keputusan untuk tinggal di Panti Werdha memberikan dampak yang besar bagi lansia terutama aspek psikologis. Lansia akan tinggal jauh dari keluarga, tidak memiliki jaringan sosial yang terintegrasi, merasa kesepian, kurangnya memiliki dukungan sosial, dan sering mengalami depresi (Mahwati, 2017).

Lansia memiliki kebutuhan signifikan yang tidak dapat dipenuhi oleh psikoterapi maupun care giver. Di satu sisi lansia sering merasa tidak berguna dan tidak diharapkan, di sisi lain lansia merasa sudah tua, menderita berbagai penyakit kronik dan berfikir untuk mati (Erichsen & Büssing, 2013). Kesehatan spiritual lansia sangat berpengaruh terhadap kesiapan lansia menghadapi kematian (Fitria & Mulyana, 2021).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lansia bukan hanya memiliki kebutuhan akan kesehatan fisik, namun juga kebutuhan spiritual. Lansia berharap bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual mereka dapat memberikan pengaruh positif pada kualitas hidup dan kepuasan hidup mereka. Spiritualitas sangat penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, memberikan struktur, makna, dan pemahaman melalui kehidupan sehari-hari (Furqani, 2021). Spiritualitas bagi lansia memberikan manfaat dalam menjaga interaksi sosial, kesehatan, mengembangkan strategi koping, membina kepribadian, pemulihan dari penyakit, dan mempromosikan penuaan positif, spiritualitas juga mampu menurunkan tingkat stres psikologis, kecemasan termasuk depresi (Erichsen & Büssing, 2013; Wulandari et al., 2019).

Spiritualitas adalah cara seseorang mencari dan mengungkapkan makna dan tujuan serta mengalami keterhubungan dengan momen, diri, orang lain, alam, dan yang signifikan atau sakral; spiritualitas diekspresikan melalui keyakinan, praktik, nilai, dan tradisi. Orang yang menghadapi penyakit lanjut telah meningkatkan kebutuhan spiritual yang membutuhkan perawatan spiritual, sebuah dimensi perawatan paliatif (Britt et al., 2023). Spiritualitas didefinisikan sebagai cara seseorang mencari dan menemukan makna hidup dan tujuan hidup, yang diekspresikan melalui keyakinan, praktik, nilai, dan tradisi (Puchalski et al., 2014). Lansia yang menderita penyakit kronik paliatif telah menunjukkan kebutuhan perawatan spiritual yang meningkat pada saat menghadapi kematian (Naftali et al., 2017).

Perawatan kebutuhan spiritual sering dilaporkan sebagai dimensi yang sering diabaikan. Kebutuhan spiritual, mencakup makna, tujuan hidup, dan keterhubungan dengan keyakinan, praktik, nilai, dan tradisi. Karakteristik ini penting untuk perawatan spiritual karena makna berkaitan dengan apa yang berharga bagi individu, termasuk pilihan hidup dan nilai-nilai pribadi yang mendukung kesejahteraan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pemenuhan kebutuhan spiritualitas pada lansia yang tinggal di Panti Werdha.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analitik. Sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling, sebanyak seratus dua puluh enam lansia yang tinggal di Panti Werdha Pucang Gading dan Panti Werdha Wening Wardoyo Kota Semarang. Instrumen untuk mengukur kebutuhan spiritualitas pada lansia menggunakan kuesioner *Daily spiritual Experience Scale* (DSES). Analisis data menggunakan *statistic deskriptif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik demografi responden

No	Variabel	Persentase	
		f	(%)
1.	Usia		
	60-74 tahun	68	54,0
	75-90 tahun	54	42,9
	>90 tahun	4	3,2
	Total	126	100
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	59	46,8
	Perempuan	67	53,2
	Total	126	100
3.	Lama tinggal di Panti		
	<1 tahun	25	19,8
	1-5 tahun	90	71,4
	>5 tahun	11	8,7
	Total	126	100
4.	Agama		
	Islam	110	87,3
	Non Islam	16	12,7
	Total	126	100
5.	Riwayat penyakit kronik		
	Tidak memiliki penyakit kronik	4	3,2
	Memiliki 1 penyakit kronik	23	18,3
	Memiliki lebih dari 1 penyakit kronik	99	78,6
	Total	126	100
6.	Kunjungan keluarga		
	Sering	7	5,5
	Jarang	24	19,1
	Tidak pernah	95	75,4
	Total	126	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian sebagian besar berusia 60-74 tahun sebanyak 68 lansia (54,0%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 lansia (53,2%), sudah tinggal di Panti Werdha selama 1-5 tahun sebanyak 90 lansia (71,4%), beragama islam sebanyak 110 lansia (87,3%), memiliki penyakit kronik lebih dari satu sebanyak 99 lansia (78,6%), dan tidak pernah dikunjungi oleh keluarganya sebanyak 95 lansia (75,4%).

Tabel 2. Kebutuhan Spiritual Pada Lansia

No	Variabel	Persentase	
		f	(%)
1.	Kebutuhan spiritual		
	Spiritual rendah	8	6,3
	Spiritual sedang	46	36,5
	Spiritual tinggi	72	57,1
	Total	126	100

Tabel 2 menunjukkan tingkat kebutuhan spiritual pada lansia, sebagian besar lansia memiliki tingkat kebutuhan spiritual yang tinggi sebanyak 72 lansia (57,1%). Lanjut usia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Pada tahap usia lanjut akan terjadi perubahan anatomi dan fisiologi tubuh sehingga mudah terserang penyakit. Karakteristik penyakit pada lansia berbeda dengan orang dewasa. Penyakit pada lansia merupakan gabungan dari proses penuaan dan kelainan yang

timbul akibat penyakit (WHO, 2022). Karakteristik penyakit pada lansia biasanya bersifat degeneratif, saling terkait, bersifat multiple dan kronik (Jaul & Barron, 2017). Pada tabel 1 diketahui sebagian besar lansia menderita penyakit kronik lebih dari 1 penyakit sebanyak 99 lansia (78,6%).

Lansia yang menderita penyakit kronik harus melakukan adaptasi jangka panjang terhadap penyakitnya. Lansia perlu melakukan perawatan diri setiap hari dan mengatur pola hidupnya supaya tetap sehat (Alqahtani & Alqahtani, 2022). Terkadang hal ini sulit dilakukan terutama pada lansia yang tinggal di Panti Werdha karena mereka memerlukan bantuan dalam melakukan perawatan diri dan dukungan dari keluarga (Sabo & Chin, 2021). Pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar lansia tidak pernah dikunjungi oleh keluarga sebanyak 95 lansia (75,4%).

Lansia memiliki kebutuhan spiritual, terlepas dari keyakinan pribadi terkait agama yang dianutnya. Lansia yang menderita penyakit kronik terkadang kebutuhan spiritualitasnya tidak diperhatikan atau diabaikan (Britt et al., 2023). Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar kebutuhan spiritualitas lansia berada pada kategori tinggi sebanyak 72 lansia (57,1%). Spiritualitas dan praktik ibadah menjadi dimensi yang penting untuk membantu lansia dalam mengelola penyakit kronis. Perawatan spiritual dapat diarahkan pada gejala sisa emosional dari penyakit kronis seperti harga diri rendah, perasaan terasing, tidak berdaya, putus asa dan marah (Erichsen & Bussing, 2013).

Intervensi spiritual untuk mengatasi masalah emosional seperti meningkatkan keyakinan lansia akan kasih sayang Tuhan bagi setiap orang, dukungan untuk berpartisipasi melakukan ritual keagamaan bersama dengan orang lain, dukungan individu dalam perindungan Tuhan, integrasi spiritual ke dalam perilaku koping, perawat dapat berdoa bersama pasien, menyediakan buku-buku spiritual atau kitab suci, dan merujuk lansia ke rohaniawan. Tantangan bagi lansia yang sakit kronis adalah mengintegrasikan pengalaman penyakitnya ke dalam konsep dirinya. Adanya kebutuhan spiritual yang terpenuhi maka lansia akan mampu menemukan makna spiritual di dalam penderitaan mereka (O'Brien, 2018).

Pemenuhan kebutuhan spiritual lansia dapat dipengaruhi oleh persepsi lansia tentang kepercayaan yang kuat terhadap kebutuhan spiritual yang berhubungan dengan Tuhan. Ketika kondisi fisik terganggu, seseorang dapat mengalami perubahan emosional. Dalam kondisi tersebut, komponen mental seseorang menjadi penting dalam menghadapi perubahan emosi tersebut. Diyakini bahwa kepercayaan kepada Tuhan memudahkan seseorang untuk mengatasi perubahan emosional yang disebabkan oleh penyakit, pemenuhan kewajiban agama, kebutuhan untuk menerima pengampunan, untuk mencintai, dan untuk menjalin hubungan saling percaya dengan Tuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian sebagian besar lansia awal, berjenis kelamin perempuan, sudah tinggal di Panti Werdha selama 1-5 tahun, beragama islam, memiliki penyakit kronik lebih dari satu, tidak pernah dikunjungi oleh keluarganya dan memiliki tingkat kebutuhan spiritual yang tinggi. Penelitian ini hanya sebatas pada mendeskripsikan kebutuhan spiritualitas pada lansia, tidak memberikan intervensi apapun. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat diberikan intervensi untuk meningkatkan spiritualitas lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, J., & Alqahtani, I. (2022). Self-care in the older adult population with chronic disease: concept analysis. *Heliyon*, 8(7), e09991. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09991>
- Britt, K. C., Boateng, A. C. O., Zhao, H., Ezeokonkwo, F. C., Federwitz, C., & Epps, F. (2023). Spiritual Needs of Older Adults Living with Dementia: An Integrative Review. *Healthcare (Switzerland)*, 11(9), 1–17. <https://doi.org/10.3390/healthcare11091319>

- Erichsen, N. B., & Büssing, A. (2013). Spiritual needs of elderly living in residential/nursing homes. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2013. <https://doi.org/10.1155/2013/913247>
- Fitria, F., & Mulyana, N. (2021). Faktor yang mempengaruhi kesehatan spiritualitas Lansia dalam kesiapan menghadapi kematian. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 79. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.34267>
- Jaul, E., & Barron, J. (2017). Age-Related Diseases and Clinical and Public Health Implications for the 85 Years Old and Over Population. *Frontiers in Public Health*, 5(December), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2017.00335>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Lansia berdaya, bangsa sejahtera. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Mahwati, Y. (2017). The Relationship between Spirituality and Depression Among the Elderly in Indonesia. *Makara Journal of Health Research*, 21(1). <https://doi.org/10.7454/msk.v21i1.6206>
- Naftali, A. R., Ranimpi, Y. Y., & Anwar, M. A. (2017). Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian. *Buletin Psikologi*, 25(2), 124–135. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.28992>
- Nur Furqani, N. (2021). Peranan religiusitas dan kecerdasan spiritual terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis. *Psychological Journal: Science and Practice*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.22219/pjsp.v1i1.16491>
- O'Brien, M. E. (2018). *Spirituality in nursing: standing in holy ground* (6th ed.). Jones & Bartlett Learning.
- O'Brien, M. E. (2018). Spirituality in Nursing Standing on Holy Ground. In *Jones & Bartlett Learning* (sixth edit). Jones & Bartlett Learning.
- Puchalski, C. ., Vitillo, R., Sharon, K., & Reller, N. (2014). Improving the spiritual dimension of whole person care: Reaching national and international consensus. *Journal of Palliative Medicine*, 17(6), 642–656.
- Sabo, K., & Chin, E. (2021). Self-care needs and practices for the older adult caregiver: An integrative review. *Geriatric Nursing*, 42(2), 570–581.
- Sari, N. R., Sinang, R., Rachmawati, Y., & Santoso, B. (2020). *Statistik penduduk lanjut usia 2020*. Badan Pusat statistik.
- WHO. (2022). *Ageing and health*. World Health Organization.
- Wulandari, I., Luthfa, I., & Aspihan, M. (2019). Hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pada lansia di Panti Weridha. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 1, 402–410.